



MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS PENDEKATAN RESTORATIF DALAM PENANGANAN KEDISIPLINAN SISWA

Ririn Novita Sari¹, Ririn Inayatul Mahfudloh²

^{1,2} Universitas Qomaruddin, Indonesia

Email: ririnnovita104@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1991>

Sections Info

Article history:

Submitted: 22 January 2026
Final Revised: 17 March 2026
Accepted: 11 April 2026
Published: 30 April 2026

Keywords:

Restorative Approach
Student Discipline
Guidance and Counseling
Service Management



ABSTRACT

Student discipline issues remain a challenge in the management of vocational high schools. Various violations indicate that a punishment-based disciplinary approach has not been effective in fostering sustainable disciplined behavior. Therefore, an educational strategy is needed through guidance and counseling services integrated with a restorative approach. This study aims to analyze the management of guidance and counseling services in addressing student discipline issues and to examine the implementation of a restorative approach at State Vocational High School 1 Sarirejo. The method used in this study is qualitative, employing a case study approach through observation and interviews with the school principal, guidance and counseling teachers, and students. The results of this study indicate that service management is implemented through planning based on student needs, the application of a restorative approach through counseling, dialogue, and mediation, as well as evaluation through monitoring behavioral development and case documentation. The novelty of this study lies in the integration of guidance and counseling service management with restorative practices as a humanistic and participatory model of discipline development.

ABSTRAK

Permasalahan kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan dalam pengelolaan pendidikan di sekolah menengah kejuruan. Berbagai pelanggaran menunjukkan bahwa pendekatan disiplin berbasis hukuman belum efektif dalam membentuk perilaku disiplin secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukatif melalui manajemen layanan bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan pendekatan restoratif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan kedisiplinan siswa serta mengkaji penerapan pendekatan restoratif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sarirejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen layanan dilaksanakan melalui perencanaan berbasis kebutuhan siswa, pelaksanaan pendekatan restoratif melalui konseling, dialog, dan mediasi, serta evaluasi melalui pemantauan perkembangan perilaku dan pencatatan kasus. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada integrasi manajemen layanan bimbingan dan konseling dengan praktik restoratif sebagai model pembinaan disiplin yang humanis dan partisipatif.

Kata kunci: Pendekatan Restoratif, Kedisiplinan Siswa, Manajemen Layanan BK

PENDAHULUAN

Fenomena kedisiplinan siswa di sekolah menengah kejuruan ini menunjukkan tantangan yang semakin kompleks, mulai dari keterlambatan, pelanggaran tata tertib, hingga perilaku menyimpang yang berdampak pada iklim belajar. Kedisiplinan bukan sekedar kepatuhan formal terhadap peraturan sekolah tetapi juga mencerminkan internalisasi nilai karakter, tanggung jawab, dan control diri siswa. Penelitian tentang urgensi Pendidikan karakter religius menegaskan bahwa internalisasi nilai moral berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa ([Ambarwati, 2023](#)). Selain itu, pengelolaan layanan yang sistematis mampu memperkuat perilaku disiplin secara partisipatif ([Suhaenih & Hanafiah, 2025](#)). Komunikasi yang efektif antara guru dan orangtua juga terbukti menjadi factor penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa sejak dini (Kedisiplinan Siswa Kelas). Dengan demikian, kedisiplinan siswa memiliki urgensi strategis dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Dalam konteks tersebut, manajemen bimbingan dan konseling memiliki peran sentral dalam menangani perilaku kedisiplinan siswa secara sistematis dan terencana. Layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai penanganan kasus, tetapi juga sebagai sistem pengelolaan perilaku yang terencana melalui perencanaan program, pelaksanaan layanan, hingga evaluasi berkelanjutan. Intervensi bimbingan dan konseling yang tepat mampu membantu siswa mengembangkan regulasi diri dan tanggung jawab sosial ([Kamilah & Zakiyah, 2024](#)). Penerapan self managemen misalnya, terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan melalui penguatan kontrol diri siswa ([Latif, 2025](#)) dan manajemen bimbingan dan konseling yang terstruktur juga berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa secara holistic. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan bimbingan dan konseling yang professional menjadi instrument penting dalam penanganan masalah disiplin di sekolah.

Namun demikian, pendekatan disiplin tradisional yang menitikberatkan pada hukuman masih banyak diterapkan di sekolah. Praktik pendidikan keras dimasa lalu seringkali menormalisasikan hukuman fisik maupun sanksi represif sebagai cara membentuk kedisiplinan ([Rozikin & Iswatiningsih, 2025](#)). Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian sanksi yang berorientasi pada efek jera tidak selalu berdampak positif terhadap perubahan perilaku jangka Panjang bahkan, hukuman yang tidak proposional dapat menimbulkan dampak psikologis negatif seperti rasa takut, rendah diri, dan resistensi terhadap aturan ([Suharjo & Pribadi, 2022](#)). Oleh karena itu, pendekatan disiplin tradisional dinilai memiliki keterbatasan dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab internal siswa.

Sebagai alternatif, pendekatan restoratif menawarkan paradigma penanganan pelanggaran yang lebih humanis, partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini tidak berorientasi pada hukuman semata, melainkan pada proses pemulihan hubungan, dialog terbuka antara pihak yang terlibat, penguatan tanggung jawab personal serta perbaikan terhadap dampak yang ditimbulkan akibat pelanggaran. Dalam kerangka ini, pelaku tidak diposisikan sebagai objek yang harus dihukum, tetapi subjek yang diajak memahami konsekuensi tindakannya dan didorong untuk memperbaiki kesalahan secara sadar, sementara korban diberi ruang untuk menyampaikan perasaan dan kebutuhan sehingga tercipta penyelesaian yang adil dan bermakna. Pendekatan restorative disekolah dapat menciptakan budaya damai dan partisipatif dan mediasi restorative efektif meningkatkan empati dan tanggung jawab ([Hukum et al., 2025](#)). Sementara itu, ([Handayani et al., 2025](#)) menegaskan bahwa pendekatan restoratif mampu menyelesaikan konflik tanpa menciptakan stigma berkepanjangan. Sengan demikian, pendekatan restoratif tidak hanya menyelesaikan

kasus kedisiplinan secara insidental tetapi juga berkontribusi dalam membangun iklim sekolah yang inklusif, suportif, dan berorientasi pada pembinaan karakter jangka panjang.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengintegrasikan manajemen bimbingan dan konseling dengan pendekatan restoratif secara sistematis dalam penanganan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Sarirejo. Sejumlah penelitian lebih menekankan efektivitas teknik intervensi tertentu, seperti penelitian oleh (Latif, 2025) yang berfokus pada strategi pengelolaan diri tanpa mengaitkannya dengan pendekatan restoratif secara sistemik, serta penelitian oleh (Suhaenih & Hanafiah, 2025) untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang menyoroti pengelolaan layanan tertentu tetapi belum mengintegrasikan prinsip *restorative justice* dalam kerangka manajemen bimbingan dan konseling secara komprehensif. Di sisi lain, pendekatan restoratif lebih banyak dikaji dalam konteks kasus bullying, sebagaimana ditunjukkan oleh (Nei, 2025) dan (Handayani, 2025) yang menekankan efektivitas mediasi dan pemulihan konflik, namun belum membahas pengelolaan layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program. Sementara itu, kajian manajerial bimbingan dan konseling oleh (Syafa'ah, 2023) telah membahas aspek pengelolaan layanan, tetapi belum mengadopsi pendekatan restoratif sebagai strategi utama dalam penanganan pelanggaran disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian-penelitian sebelumnya masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan manajemen bimbingan dan konseling yang memiliki karakteristik vokasional dan tuntutan kedisiplinan praktik industri, sehingga diperlukan penelitian yang mengkaji integrasi tersebut secara sistematis dan kontekstual.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif manajemen bimbingan dan konseling berbasis pendekatan restoratif dalam penanganan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Sarirejo. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Perencanaan program bimbingan dan konseling berbasis restoratif (2) Pelaksanaan pendekatan restoratif dalam penanganan kedisiplinan. (3) Evaluasi dan dampak implementasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen bimbingan dan konseling berbasis restoratif dalam penanganan kedisiplinan siswa secara kontekstual dan naturalistik. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara komprehensif perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi layanan bimbingan dan konseling berbasis restoratif di lingkungan sekolah kejuruan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Sarirejo, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik sekolah vokasional dengan dinamika kedisiplinan siswa yang khas serta telah menerapkan pendekatan pembinaan yang mengarah pada prinsip restoratif dalam penanganan pelanggaran.

Informan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan keterlibatan dan pemahaman terhadap implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Informan utama terdiri dari kepala sekolah, yang berperan dalam kebijakan dan pengawasan manajemen bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan dan penanganan kasus kedisiplinan, serta siswa khususnya yang pernah terlibat dalam pelanggaran disiplin dan mengikuti proses pembinaan berbasis restoratif. Pemilihan informan dilakukan untuk memperoleh data yang komprehensif dari sudut pandang kebijakan, pelaksana teknis dan penerima layanan.

Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan (Penyusunan instrument dan perizinan), tahap pengumpulan data (Observasi, wawancara dan dokumentasi), serta tahap verifikasi

data melalui triangulasi sumber dan teknik guna menjamin keabsahan data. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Milles and Hubberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data sesuai dengan tema penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan memeriksa kembali konsistensi temuan melalui triangulasi. Dengan prosedur tersebut, diharapkan diperoleh gambaran yang mendalam dan valid mengenai manajemen bimbingan dan konseling berbasis restoratif dalam penanganan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Sarirejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan program bimbingan dan konseling berbasis restorative

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Sarirejo dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa serta kondisi kedisiplinan yang berkembang di sekolah. Perencanaan tersebut disusun oleh guru bimbingan dan konseling dengan melibatkan kepala sekolah serta melakukan koordinasi dengan wali kelas. Proses perencanaan ini biasanya dilaksanakan pada awal tahun ajaran melalui kegiatan rapat program kerja yang membahas berbagai permasalahan siswa, termasuk tingkat pelanggaran disiplin yang terjadi pada tahun sebelumnya. Data tersebut kemudian dijadikan dasar dalam Menyusun program layanan bimbingan dan konseling yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, program bimbingan dan konseling disusun sebagai bagian dari upaya preventif dalam menangani berbagai bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa. Kepala sekolah menekankan bahwa program bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai sarana penanganan masalah siswa setelah terjadi pelanggaran, tetapi juga sebagai upaya pencegahan agar siswa mampu memahami dan mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. "Program bimbingan dan konseling kami rancang setiap awal tahun ajaran dengan melihat kondisi kedisiplinan siswa pada tahun sebelumnya. Pendekatan yang kami gunakan tidak hanya memberikan sanksi, tetapi juga menekankan pembinaan melalui dialog dan pemahaman terhadap kesalahan yang dilakukan siswa."

Guru bimbingan dan konseling juga menjelaskan bahwa pendekatan restoratif mulai diintegrasikan dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling, terutama pada layanan responsif yang berkaitan dengan penanganan pelanggaran disiplin siswa. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan ruang dialog antara siswa dengan guru sehingga siswa dapat memahami dampak dari perilaku yang dilakukan serta belajar untuk bertanggung jawab atas tindakan tersebut. "Dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling kami memasukkan pendekatan restoratif, misalnya melalui kegiatan konseling individu, mediasi antar siswa yang berkonflik dan refleksi Bersama agar siswa memahami dampak dari perilaku yang mereka lakukan."

Hasil observasi menunjukkan bahwa program bimbingan dan konseling telah disusun dalam bentuk program tahunan dan program semester yang memuat berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling. Program tersebut mencakup layanan preventif, layanan kuratif, serta layanan pengembangan yang dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, termasuk masalah kedisiplinan. Layanan preventif biasanya dilakukan melalui kegiatan sosialisasi tata tertib sekolah, layanan informasi mengenai pentingnya disiplin serta kegiatan pembinaan karakter siswa. Sementara itu,

layanan kuratif dilakukan melalui konseling individu maupun bimbingan kelompok bagi siswa yang mengalami permasalahan perilaku atau konflik dengan teman sebaya.

Temuan observasi tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi berupa dokumen program kerja bimbingan dan konseling yang memuat berbagai kegiatan layanan seperti konseling individu, bimbingan kelompok serta kegiatan pembinaan karakter siswa. Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak dilakukan secara insidental, melainkan telah direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah.

Pelaksanaan pendekatan restoratif dalam penanganan kedisiplinan

Pelaksanaan pendekatan restoratif dalam penanganan kedisiplinan siswa dilakukan melalui kegiatan dialog, konseling individu serta mediasi antara siswa yang terlibat dalam pelanggaran atau konflik. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami kesalahan yang dilakukan serta memperbaiki hubungan sosial yang terganggu akibat perilaku tersebut. Guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa pendekatan restoratif lebih menekankan pada proses refleksi dan tanggung jawab siswa terhadap perilaku yang mereka lakukan. "Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, kami tidak langsung memberikan sanksi. Kami mengajak siswa untuk berdialog, memahami penyebab perilakunya dan memikirkan bagaimana cara memperbaiki kesalahan tersebut."

Seorang siswa juga menyampaikan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling membantu mereka memahami kesalahan yang dilakukan serta memberikan kesempatan untuk memperbaiki perilaku mereka. "Ketika saya dipanggil ke ruang bimbingan dan konseling, saya tidak langsung dimarahi. Guru bimbingan dan konseling mengajak saya berbicara dan menanyakan alasan saya melakukan pelanggaran. Dari situ saya jadi lebih sadar dan berusaha memperbaiki perilaku saya."

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses konseling dilakukan secara dialogis dan tidak bersifat menghakimi siswa. Guru bimbingan dan konseling memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan permasalahan yang mereka hadapi serta membantunya memahami penyebab dari perilaku yang kurang disiplin. Dalam beberapa kasus, guru bimbingan dan konseling juga melakukan mediasi antar siswa yang terlibat konflik agar mereka dapat saling memahami dan memperbaiki hubungan yang terganggu. Dokumentasi sekolah juga menunjukkan adanya laporan layanan konseling individu yang dilakukan sebagai bagian dari penanganan kasus kedisiplinan siswa. Laporan tersebut memuat informasi mengenai identitas siswa, jenis permasalahan yang dihadapi, proses konseling yang dilakukan serta tindak lanjut yang direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa proses penanganan masalah kedisiplinan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Evaluasi dan dampak implementasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan pendekatan restoratif dilakukan melalui pemantauan perkembangan perilaku siswa serta pencatatan kasus kedisiplinan yang terjadi di sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam menangani pelanggaran disiplin siswa serta sebagai dasar untuk memperbaiki program layanan yang telah dilaksanakan. Kepala sekolah menyatakan bahwa pendekatan restoratif memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. "Kami melihat adanya perubahan perilaku pada beberapa siswa yang sebelumnya sering melanggar aturan. Setelah mengikuti proses konseling dan dialog dengan guru bimbingan dan konseling, mereka menjadi lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya."

Guru bimbingan dan konseling juga menjelaskan bahwa pendekatan restoratif membantu siswa memahami kosekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. "pendekatan ini membuat siswa lebih terbuka dan mau tanggung jawab atas kesalahan yang mereka lakukan. Biasanya setelah proses dialog dan refleksi, siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif." Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya sering melakukan pelanggaran mulai menunjukkan perubahan perilaku seperti lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah serta mampu menyelesaikan konflik dengan teman secara lebih baik. Dokumentasi sekolah juga menunjukkan adanya penurunan jumlah kasus pelanggaran disiplin pada beberapa siswa setelah mengikuti layanan konseling. Secara keseluruhan, implementasi pendekatan restoratif dalam layanan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif terhadap pembinaan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Sarirejo. Pendekatan ini tidak hanya membantu menyelesaikan pelanggaran disiplin tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab serta kemampuan menyelesaikan konflik secara lebih konstruktif.

Pembahasan

Perencanaan program bimbingan dan konseling berbasis restorative

Manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan siswa melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perencanaan program, pelaksanaan layanan, koordinasi antar pihak sekolah hingga evaluasi terhadap kasus yang terjadi. Pada tahap perencanaan program bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan siswa serta mengidentifikasi bentuk pelanggaran yang sering terjadi di sekolah. Program layanan kemudian di susun dalam bentuk layanan klasikal, bimbingan kelompok, maupun konseling individu yang bertujuan membantu siswa memahami aturan sekolah dan menumbuhkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program bimbingan dan konseling yang terencana dan berkelanjutan dapat menjadi dasar penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa di lingkungan sekolah ([Harita., 2022](#)). Selain itu, keberadaan program bimbingan dan konseling juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter siswa agar mampu mematuhi tata tertib serta mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa ([Tahsinia., 2025](#)).

Pelaksanaan pendekatan restoratif dalam penanganan kedisiplinan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, koordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, serta kepala sekolah menjadi bagian penting dari manajemen layanan bimbingan dan konseling. Kerja sama ini diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kondisi siswa baik dari dalam maupun dari luar kelas. ([Fatayan, 2022](#)) mengatakan bahwa kolaborasi antar guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan pihak sekolah dapat membantu proses penanganan masalah disiplin dilakukan secara lebih efektif karena setiap pihak memiliki peran dalam mengawasi dan membimbing perkembangan siswa. Dengan adanya koordinasi yang baik, penanganan kasus disiplin tidak hanya menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konseling tetapi juga menjadi tanggung jawab Bersama seluruh unsur pendidik di sekolah. Tahap selanjutnya adalah evaluasi terhadap kasus kedisiplinan yang telah ditangani. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku siswa setelah mendapat layanan bimbingan dan konseling.

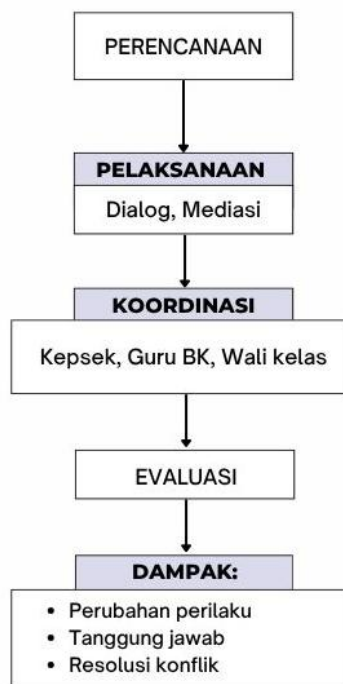
Pada tahap implementasi layanan responsif, guru bimbingan dan konseling memberikan penanganan langsung terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disiplin seperti keterlambatan, tidak mematuhi aturan sekolah atau tidak melaksanakan tugas belajar.

Layanan responsif ini umumnya dilakukan melalui konseling individu, bimbingan kelompok maupun pemberian informasi mengenai pentingnya kedisiplinan. (Yani, 2024) menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsekuensi dari perilaku yang dilakukan serta membimbing mereka untuk memperbaiki perilaku secara bertahap. Selain itu, layanan konseling yang diberikan secara berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mematuhi aturan sekolah dan membangun perilaku disiplin yang lebih baik (Mangerang, 2023).

Evaluasi dan dampak implementasi

Proses evaluasi biasanya dilakukan melalui pemantauan perkembangan siswa, analisis data pelanggaran serta diskusi bersana antar guru bimbingan dan konseling dan pihak sekolah. (Hayati, 2024) menunjukkan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkala dapat membantu menurunkan efektivitas layanan yang di berikan. Dengan demikian, evaluasi menjadi langkah penting dalam memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling mampu memberikan dampak positif terhadap pembinaan kedisiplinan siswa di sekolah. Selain itu, implementasi pendekatan restoratif dalam layanan bimbingan dan konseling juga memberikan beberapa dampak positif terhadap perilaku siswa. Pertama, terjadi perubahan perilaku pada siswa yang sebelumnya sering melakukan pelanggaran disiplin, seperti keterlambatan, ketidak patuhan terhadap aturan sekolah dan konflik antar siswa. Melalui proses dialog dan refleksi yang dilakukan dalam pendekatan restoratif, siswa menjadi lebih memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. Kedua, pendekatan restoratif mampu meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap perilaku mereka sendiri. Siswa didorong untuk mengakui kesalahan serta berusaha memperbaiki dampak yang ditimbulkan dari pelanggaran tersebut. Ketiga, pendekatan ini juga berkontribusi dalam menciptakan penyelesaian konflik yang lebih konstruktif di lingkungan sekolah. Melalui proses mediasi dan komunikasi terbuka antara pihak yang terlibat, konflik dapat diselesaikan secara lebih damai dan edukatif sehingga hubungan sosial antar siswa dapat kembali terjalin dengan baik. Dengan demikian, implementasi pendekatan restoratif dalam layanan bimbingan dan konseling tidak hanya membantu menyelesaikan pelanggaran disiplin yang terjadi, tetapi juga berperan dalam membangun kesadaran, tanggung jawab, serta hubungan sosial yang lebih positif di lingkungan sekolah.

MODEL KONSEPTUAL MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS RESTORATIF



Gambar 1. Model konseptual manajemen bimbingan dan konseling berbasis restoratif

Penerapan pendekatan restoratif di sekolah dapat dilihat melalui berbagai bentuk kegiatan yang berorientasi pada pemulihan hubungan sosial antara pihak yang terlibat dalam pelanggaran disiplin. Salah satu bentuk kegiatan yang banyak diterapkan adalah *restorative circle*, yaitu forum dialog terbuka yang melibatkan siswa, guru dan pihak terkait untuk membahas permasalahan secara Bersama-sama. Dalam kegiatan ini setiap peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pandangan, perasaan serta harapan terhadap penyelesaian masalah yang terjadi. Pendekatan ini menekankan pentingnya komunikasi yang setara sehingga siswa tidak merasa dihakimi tetapi diajak memahami kosekuensi dari perilakunya. (Malelak & Sembiring, 2025) menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dalam layanan bimbingan dan konseling mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap aturan sekolah serta memperkuat hubungan interpersonal antara siswa dan guru. Melalui kegiatan *restorative circle*, proses pembinaan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kasus tetapi juga pada pembentukan nilai tanggung jawab dan empati sosial di lingkungan sekolah.

Selain *circle dialog*, kegiatan restoratif juga dapat dilakukan melalui mediasi dan dialog reflektif antara siswa yang melakukan pelanggaran dengan pihak yang terdampak. Proses mediasi ini bertujuan untuk menemukan solusi yang adil sekaligus memulihkan hubungan sosial yang sempat terganggu akibat konflik atau pelanggaran disiplin. Dalam mekanisme ini guru bimbingan dan konseling memfasilitasi pertemuan antara pihak yang terlibat sehingga mereka dapat mengungkapkan perasaan, memahami dampak dari tindakan yang terjadi, serta merumuskan kesepakatan perbaikan perilaku. Penelitian tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa pendakan komunikasi reflektif dan dialog terbuka dapat membantu siswa memahami kesalahan serta mengembangkan kesadaran diri untuk memperbaiki perilaku (Fatayan, 2022).

Dalam praktiknya, keberhasilan pendekatan restoratif di sekolah sangat dipengaruhi

oleh peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator pemulihan hubungan. Guru bimbingan dan konseling tidak hanya berperan sebagai konselor yang memberikan layanan konseling individual atau kelompok, tetapi juga sebagai mediator yang membantu siswa memahami kesalahan serta merumuskan langkah perbaikan perilaku. Dalam konteks ini guru bimbingan dan konseling bertindak sebagai pihak yang menjaga proses dialog tetap kondusif, memastikan setiap pihak mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, serta membantu merumuskan kesepakatan penyelesaian konflik yang konstruktif. Penelitian mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan kedisiplinan menegaskan bahwa keberhasilan layanan bimbingan dan konseling sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru bimbingan dan konseling dalam membangun hubungan empatik dengan siswa ([Harita, 2022](#)). Selain itu, kajian lain menunjukkan bahwa pembinaan disiplin melalui refleksi nilai dan komunikasi interpersonal dapat mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya serta mengurangi potensi pelanggaran berulang di lingkungan sekolah ([Nadin Aminasya1, 2024](#)). Oleh karena itu, pendekatan restoratif tidak hanya berfungsi sebagai strategi penyelesaian konflik tetapi juga sebagai saran pembinaan karakter yang menempatkan relasi sosial tanggung jawab moral sebagai dasar pembentukan perilaku disiplin siswa.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam penanganan kedisiplinan siswa tidak hanya bergantung pada penerapan layanan konseling secara individu, tetapi juga pada integrasi fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi layanan. Hasil penelitian di lapangan memperlihatkan bahwa ketika program bimbingan dan konseling dirancang secara sistematis serta didukung oleh koordinasi antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan pihak manajemen sekolah, penanganan masalah kedisiplinan dapat dilakukan secara lebih efektif dan berkelanjutan. ([Fatayan, 2022](#)) menunjukkan bahwa upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa memerlukan perencanaan layanan yang sistematis serta kolaborasi dengan berbagai pihak di sekolah. Temuan ini mengidentifikasi bahwa pendekatan manajemen yang terstruktur mampu memperkuat efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam membina perilaku disiplin siswa. Selanjutnya, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan restoratif dalam layanan bimbingan dan konseling memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan perilaku siswa. Pendekatan ini menempatkan proses dialog, refleksi dan pemulihan hubungan sosial sebagai inti penyelesaian pelanggaran disiplin.

Dalam praktiknya, siswa yang terlibat dalam pelanggaran tidak hanya diberikan sanksi, tetapi juga diajak untuk memahami dampak perilakunya serta mencari solusi. Bersama dengan pihak yang terdampak. ([Malelak & Sembiring, 2025](#)) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan secara dialogis dapat membantu meningkatkan kesadaran disiplin siswa serta memperbaiki hubungan sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendekatan restoratif dalam layanan bimbingan dan konseling dapat dipahami sebagai strategi pembinaan disiplin yang lebih humanis dan edukatif dibandingkan dengan pendekatan disiplin yang bersifat retributif. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini memperlihatkan adanya penguatan pada aspek integrasi sistemik dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling. Beberapa penelitian sebelumnya lebih menekankan pada efektivitas teknik konseling tertentu, seperti konseling individual atau kelompok dalam menangani kedisiplinan siswa. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin tidak hanya di pengaruhi oleh teknik layanan konseling, tetapi juga oleh dukungan sistem manajemen sekolah yang melibatkan koordinasi antar

pendidik serta kebijakan sekolah yang mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara optimal. (Mangerang, 2023) menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa akan lebih efektif apabila didukung oleh kolaborasi dengan guru dan pihak sekolah dalam proses pembinaan perilaku siswa. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pendekatan sistemik dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembinaan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil analisis temuan lapangan, penelitian ini juga menghasilkan model konseptual mengenai manajemen layanan bimbingan dan konseling berbasis pendekatan restoratif dalam penanganan kedisiplinan siswa. Model konseptual tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan disiplin siswa di pengaruhi oleh empat komponen utama yaitu perencanaan program layanan bimbingan dan konseling, implementasi layanan responsif berbasis dialog, koordinasi struktural antar pendidik serta evaluasi kasus kedisiplinan secara berkelanjutan. Keempat komponen tersebut saling terintegrasi dalam membentuk sistem pembinaan disiplin yang tidak hanya bersifat reaktif terhadap pelanggaran, tetapi juga preventif dalam membangun kesadaran disiplin siswa.

KESIMPULAN

Temuan mendasar penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen layanan bimbingan dan konseling berbasis pendekatan restoratif memberikan kontribusi positif dalam penanganan kedisiplinan siswa di SMK Negeri 1 Sarirejo. Pendekatan ini mampu mengubah paradigma penanganan pelanggaran dari yang semula berorientasi pada hukuman menjadi proses pembinaan yang lebih edukatif, dialogis dan partisipatif. Melalui dialog, mediasi serta refleksi Bersama, siswa di dorong untuk memahami kesalahan, bertanggung jawab atas perilakunya, serta memperbaiki hubungan sosial yang terganggu secara sadar dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru bimbingan dan konseling sebagai fasilitator dalam proses penyelesaian konflik secara restoratif. Keberhasilan implementasi pendekatan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama antara guru bimbingan dan konseling, wali kelas, serta pihak manajemen sekolah dalam menciptakan lingkungan Pendidikan yang komunikatif, suportif dan berorientasi pada pembinaan karakter siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan kajian dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam. Selain itu, diperlukan pengembangan model manajemen bimbingan dan konseling berbasis pendekatan restoratif yang lebih sistematis sebagai rujukan praktis penanganan kedisiplinan siswa secara efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Ambarwati, A. P., Budiarti, A. R., Laela, N., Dhiaulil Haqq, A. Q. 'Ainin, & Makhful, M. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran*, 1(1), 35–46. <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and*

- Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Fadli, M., Iskandar, M. Y., Darmansyah, D., J, F. Y., & Hidayati, A. (2024). Development of Interactive Multimedia Use Software Macromedia Director for Learning Natural Knowledge in High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 12–19. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.2>
- Fatayan, A. (2022). JPKD : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 1–7.
- Handayani, R., AM, A. T. P., Pratama, B., & Akbar, E. (2025). Penerapan Pendekatan Hukum Restoratif dalam Penyelesaian Kasus Bullying di MA Darussalihin Berru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Amika (PENDIAMKA)*, 2(1), 48–53.
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Hayati. (2024). *EFFECT: JURNAL KAJIAN KONSELING EFFECT: JURNAL KAJIAN KONSELING Amal Hayati , dkk || Penurunan Pelanggaran Kedisiplinan Siswa Berdasarkan*. 3(1).
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi’s Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Hukum, F., Muhammadiyah, U., & Timur, K. (2025). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*. 10641–10647.
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Kamilah, I. F., & Zakiyah, Y. F. (2024). Peran Teknik Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Sekolah : Systematic Literature Review. *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(2), 209–229. <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.209-229>
- Annashirin Al Islami, di M., Wiyoto, H., & Izzah, N. (2025). *Urgensi Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Sebagai Strategi dalam*. 14(1), 419–428.
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Latif, F. M., Usman, A. T., & Nasrullah, Y. M. (2025). *Peran Guru Bimbingan Konseling Dengan Teknik Self Management Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Penelitian Di SMPN 01 Cisarupan Kabupaten Garut) The purpose of this study is to examine the management of guidance and counseling in schools , with a fo*.
- Malelak, G. D., & Sembiring, K. (2025). Peran Guru BK dalam Pembinaan Kedisiplinan Siswa SMAK Giovanni Kupang Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Jurnal Educazione : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 13(2), 95–104. <https://doi.org/10.56013/edu.v13i2.4832>
- Mangerang, F. (2023). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Muhammadiyah Luwuk. *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 127–135. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v7i2.583>
- Ma’sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111.

<https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>

- Nadin Aminasya¹, A. S. (2024). Central publisher. *Central Publisher*, 2, 2048–2054.
- Nei, F., Aso, C. B. M., Imelda, M., Mirong, Y. L. D., Ahad, F., Romana, Y., & Endriko, V. F. (2025). Pengaruh Pemberian Mediasi Dengan Pendekatan Restoratif Pada Pelaku Dan Korban Bullying Di Smp Negeri Alok. *Disputare-Jurnal Psikologi*, 12(1).
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Rozikin, & Iswatiningsih, D. (2025). *Harsh Education in the Past and the Relevance of Physical*. 4(5), 541–546.
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- Septiani, D., Nugraha, M. S., Efendi, E., & Ramadhani, R. (2024). Strengthening Tuition Governance Towards Transparency and Accountability at Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School Bogor. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 83–90. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.10>
- Suhaenih, H., & Hanafiah. (2025). Studi Deskriptif Manajemen Layanan Konseling Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02), 1269–1278. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8702>
- Suharjo, S., & Pribadi, F. (2022). Berbagai Dampak Hukuman (Punishment) dalam Pendidikan Terhadap Peserta Didik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 3(2), 161–174. <https://doi.org/10.23960/jiip.v3i2.23232>
- Syafa'ah, F. N., Sutiawan, I., Mutmainah, & Rizki, K. F. (2023). Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 2 Pangandaran. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 108–115. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.234>
- Syafii, M. H., Rahmatullah, A. S., Purnomo, H., & Aladaya, R. (2025). The Correlation Between Islamic Learning Environment and Children's Multiple Intelligence Development. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.17>
- Tahsinia, J., Hidayat, A. N., Kania, A., & Widyaningsih, A. R. (2025). *Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sdn hegarmanah*. 6(8), 1231–1245.
- Yani, S. O. A. (2024). Peran guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis. *Skripsi. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri*. [https://repository.uinsaizu.ac.id/25355/1/Sofia Octavia Ahmad Yani_Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Sukadana Kabupaten Ciamis.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/25355/1/Sofia%20Octavia%20Ahmad%20Yani_Peran%20Guru%20BK%20dalam%20Meningkatkan%20Kedisiplinan%20Siswa%20di%20SMAN%201%20Sukadana%20Kabupaten%20Ciamis.pdf)

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA